

Pelatihan Fotografi dan Videografi Untuk Bisnis Online Secara Profesional

Photography and Videography Training for Online Business Professionally

Mei Candra Mahardika^{1*}, Imam Mujahid²

¹ Department of Communication and Islamic Broadcasting, UIN Raden Mas Said Surakarta

² Department of Islamic Guidance and Counseling, UIN Raden Mas Said Surakarta

[*mei.mahardika@staff.uinsaid.ac.id](mailto:mei.mahardika@staff.uinsaid.ac.id)

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan media sosial menjadi sarana untuk bisa menjalankan bisnis online semakin mudah. Di Indonesia sendiri, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan ada sekitar 2,8 juta pengusaha bisnis online pada tahun 2021, sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 2,3 juta pengusaha bisnis online. Hal yang paling menunjang dalam bisnis online adalah gambar dan video produk yang diperjualbelikan. Melalui gambar dan video akan menjelaskan informasi dari produk yang diperjualbelikan dalam bisnis online. Kegiatan pengabdian akan memberikan pelatihan fotografi dan videografi untuk bisnis online secara profesional bagi masyarakat dan pelaku UMKM yang ada di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Desa ini sebagai desa percontohan dalam bidang inklusif, dan desa ramah disabilitas. Melalui metode participatory research action (PAR). Pertama, pemaparan materi dari narasumber mengenai pengetahuan dasar soal fotografi dan videografi. Kedua, mengenalkan aplikasi yang bisa digunakan untuk editing gambar dan video agar bisa memaksimalkan hasil gambar dan video. Ketiga melalui praktik dalam proses pengambilan gambar dan video dengan mengoptimalkan alat yang dimiliki, seperti HP dan kamera.

Kata kunci — Fotografi, Videografi, Bisnis

ABSTRACT

The development of technology and social media has become a means to run an online business easier. In Indonesia itself, according to data from the Central Statistics Agency (BPS), there were around 2.8 million online business entrepreneurs in 2021, while in 2020 there were 2.3 million online business entrepreneurs. The most supportive thing in online business is the images and videos of the products being traded. Through images and videos, information about the products being traded in online business will be explained. Community service activities will provide professional photography and videography training for online business for the community and MSME actors in Jatisobo Village, Polokarto District, Sukoharjo Regency. This village is a pilot village in the inclusive field, and a disability-friendly village. Through the participatory research action (PAR) method. First, presentation of material from the resource person regarding basic knowledge about photography and videography. Second, introducing applications that can be used for editing images and videos in order to maximize the results of images and videos. Third, through practice in the process of taking pictures and videos by optimizing the tools available, such as cellphones and cameras.

Keywords — Photography, Videography, Business

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis online semakin marak seiring dengan banyaknya aplikasi yang menawarkan media untuk memasarkan produk melalui platform e-commerce. Bisnis online atau juga disebut online shop menjadi sebuah niscaya perubahan yang tidak bisa dibendung maupun ditahan di era saat ini. Berbagai kebutuhan manusia, bisa diperoleh melalui online shop tersebut [1]. Dinamika online shop berdampak pada persaingan yang menuntut untuk bisa mengembangkan usahanya tidak hanya dari produk namun juga strategi dalam pemasaran melalui platform e-commerce juga menjadi keahlian yang harus dimiliki. Hal ini berkaitan dengan proses unggah gambar dan video dari produk di media sosial dan platform e-commerce untuk bisa dilihat oleh pelanggan [2].

Menurut data yang terangkum di dataindonesia.id, dijelaskan bahwa jumlah pengusaha bisnis online sebesar 34,10% per 15 September 2022, dimana kondisi ini meningkat dibandingkan pada tahun 2021 yang sebesar 32,23%[3]. Semakin berkembangnya bisnis online, tentu ada bagian yang menjadi poin utama untuk bisa meningkatkan daya tarik dalam dunia industri bisnis online, bagian itu adalah fotografi dan videografi. Dua komponen tersebut, merupakan tampilan yang memadukan audio visual untuk bisa memberikan gambaran dan penjelasan mengenai produk yang diperjualbelikan melalui platform e-commerce.

Tampilan produk yang ada di media sosial, harus bisa menunjukkan kejelasan dari barang, informasi mengenai produk itu sendiri serta keunggulan dan keberfungsian dalam produk yang ditampilkan. Kejelasan gambar dan video merupakan syarat mutlak untuk bisa melakukan bisnis online. Maka, untuk para pelaku bisnis online harus memperhatikan cara dalam pengambilan gambar dan video untuk bisa menghasilkan tampilan yang bagus. Teknik fotografi dan videografi menjadi kemampuan yang harus dimiliki para pelaku bisnis online. Keterampilan dalam pengambilan foto dan video, merupakan keahlian yang bisa dipelajari baik otodidak maupun melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Sejatinya jam terbang dan kepekaan dalam pengambilan foto dan video yang mengandung estetika untuk

bisa menghasilkan foto dan video yang bagus dilihat.

Fotografi merupakan teknik dalam pengambilan gambar, yang memperhatikan beberapa komponen seperti pencahayaan, komposisi warna, penataan barang dan aksesorisnya serta teknik dalam pengambilan gambar[4]. Untuk bisa menghasilkan gambar yang memiliki keunikan, sesuai tujuan pengambilan gambar, jelas dan memiliki nilai estetika, tentu harus menguasai beberapa pengetahuan dalam fotografi. Begitu juga dengan videografi, yang memberikan tampilan gambar dan suara untuk bisa memasarkan produk di e-commerce. Videografi merupakan pengambilan objek dengan menggabungkan visual dan audio, yang memberikan pandangan lebih luas mengenai objek yang di rekam[5]. Sisi kesulitan dan kerumitan dalam proses pengambilan, videografi lebih sulit daripada fotografi. Videografi menggunakan alat rekam yang tentu memiliki alat yang lebih mahal, dan lebih canggih dibandingkan dengan fotografi.

Mendasarkan pada temuan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 terdapat 2,8 juta pengusaha online (pelaku bisnis online), jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 sebesar 2,3 juta pengusaha online [6]. Meningkatnya jumlah pengusaha bisnis online ini, seiring dengan perkembangan teknologi dan e-commerce yang memberikan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sejumlah para pelaku bisnis online terbagi dalam kategori sebagai berikut [3] :

Tabel 1 : Pelaku Bisnis Online Berdasarkan Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (%)
1	SD/SMP	6,66%
2	SMA/SMK	76,2%
3	Diploma/Sarjana	17,14%

Tabel 2 : Pelaku Bisnis Online Berdasarkan Umur

No	Jenjang Umur (tahun)	Jumlah (%)
1	25-34	23,37%
2	35-44	34,47%
3	45-54	24,96%
4	55 ke atas	17,2%

Keterangan dari data diatas, dapat diketahui bahwa pelaku bisnis online merupakan usia produktif yang banyak belum menempuh pendidikan tinggi. Hal ini menggambarkan tingkat pendidikan formal dalam pengelolaan bisnis online belum sepenuhnya diambil. Sehingga kemampuan dalam pengetahuan soal fotografi dan videografi dalam proses menampilkan produk juga belum dikuasai secara profesional.

Berdasarkan dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ingin melaksanakan program Pelatihan Fotografi dan Videografi Untuk Bisnis Online Secara Profesional. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi, yaitu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. Kegiatan ini juga pernah dilakukan dalam pengabdian program studi yang dilaksanakan pada tahun 2020. (<https://kpi.uinsaid.id/2020/06/20/pengabdian-masyarakat-prodi-kpi-menjadi-kreatif-di-era-new-normal-pelatihan-fotografi-bagi-milenial/>).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk bisa memberikan pelatihan dalam bidang fotografi dan videografi kepada pelaku UMKM bisnis online agar bisa memaksimalkan alat yang dimiliki untuk bisa dipergunakan dalam fotografi dan videografi. Dimana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat berkelanjutan (continue) untuk bisa diterapkan kepada masyarakat di berbagai lokasi. Hal ini berhubungan dengan pelatihan fotografi dan videografi ini yang sifatnya bisa diajarkan kepada masyarakat yang memiliki bisnis online yang bisa memberikan pengetahuan baru dalam memanfaatkan tidak hanya kamera DSLR, namun kamer handphone juga bisa dimaksimalkan fiturnya untuk bisa menghasilkan gambar dan video yang bagus

2. Target dan Luaran

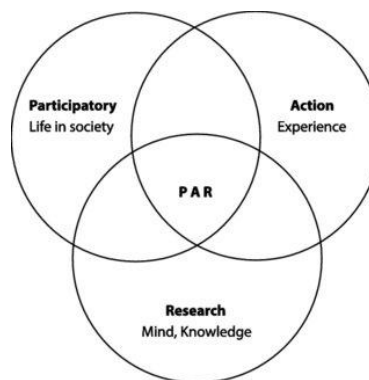
Target dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang bergerak dalam dunia bisnis online, sehingga bisa memberikan ilmu dan pengetahuan baru mengenai proses pengambilan gambar dan videografi yang baik. Harapannya dengan menghasilkan foto dan video yang baik,

bisa meningkatkan bisnis online yang sedang ditekuni oleh masyarakat.

Harapannya dengan menerapkan teknik dan pengetahuan mengenai fotografi dan videografi dari kegiatan pelatihan ini, bisa menghasilkan foto produk yang estetik dan baik. Sehingga bisa menarik minat dari masyarakat untuk membeli produk yang dipajang melalui aplikasi online. Secara umum, harapan ini bisa memberikan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

3. Metodologi

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini bertujuan untuk bisa melaksanakan pembelajaran bersama dengan masyarakat dalam mencari solusi atau penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat [7]. Agenda seting dalam PAR (penelitian tindakan) disesuaikan dengan formula dan kondisi masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi [8]. Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk bisa menjalankan tri dharma perguruan tinggi [9]. Hal ini tentu untuk bisa melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan serta bisa memberdayakan masyarakat yang menjadi lokasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat [10].



Gambar 1. Konsep dari Participatory Action Research (PAR).

Penggunaan PAR ada tahapan yang harus dilalui, diantaranya [11] :

1. *To Know*, memetakan potensi dan modal sosial (UMKM, alat kamera, kemampuan) untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat.

2. *To Understand*, memahami permasalahan yang dialami masyarakat berkaitan dengan potensi yang dimiliki.
3. *To Plan*, melakukan perencanaan dan pendekatan untuk merancang program dalam peningkatan potensi.
4. *To Action*, melaksanakan dan mengimplementasi dari perencanaan dan rancangan program pengabdian.
5. *To Reflection*, melakukan pendampingan untuk evaluasi dan monitoring dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program pelatihan fotografi dan videografi dilaksanakan di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Hal ini dikarenakan Desa Jatisobo menjadi desa inklusif yang sudah disahkan oleh pejabat (https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=4724) dan menjadi desa percontohan nasional.

Selain itu Desa Jatisobo merupakan desa yang banyak melibatkan para disabilitas dalam usaha UMKM yang ada di desa tersebut. Beberapa jenis UMKM yang berkembang di Desa Jatisobo seperti usaha kuliner (telur asin), usaha tekstil (baju dan kain) dan usaha lainnya (kok bulutangkis, sablon).



Gambar 2. Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

Proses dalam pelatihan fotografi dan videografi ini akan mendatangkan para ahli dalam bidangnya (fotografi dan videografi) untuk bisa memberikan materi secara teori serta praktik untuk bisa menggunakan alat yang dimiliki (HP atau kamera) untuk bisa menerapkan teori yang sudah diberikan untuk praktik dalam pembuatan gambar dan video. Keseluruhan praktik ini, akan dilihat untuk bisa dikaji bagian mana yang menjadi kekurangan dan bagian mana yang sudah baik dari hasil gambar dan video yang sudah diambil, untuk bisa

dipahami dan dikembangkan oleh masyarakat sendiri kedepannya.

4. Pembahasan

Mendesripsikan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan beberapa tahapan dan bentuk kegiatan dari teori dan praktik kepada masyarakat dan pelaku bisnis online. Dimana dalam analisis strategi yang digunakan akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan dengan harapan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa memberikan dampak dan perubahan di masyarakat mengenai dunia fotografi dan videografi. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya :

1. Pemaparan materi dan alat

Materi mengenai dasar-dasar fotografi dan videografi menjadi penting untuk disampaikan pertama karena berkaitan dengan pengetahuan logika dan wawasan baru. Pemaparan materi dari narasumber memberikan proses transfer pengetahuan dari para praktisi dan pelaku dalam dunia fotografi dan videografi. Dengan adanya materi ini akan menjadi dasar dalam pengenalan dunia fotografi dan videografi sehingga bisa menyamakan persepsi dan bisa menjadi cara pandang yang baru terhadap dunia fotografi dan videografi. Pemaparan materi bisa dalam bentuk powerpoint yang disampaikan langsung oleh narasumber. Penyampaian materi dengan menggunakan bahan presentasi yang disampaikan oleh narasumber, yang secara umum ingin menyampaikan pengetahuan secara umum terlebih dahulu. Proses penyampaian materi dari narasumber kepada peserta pelatihan sangat penting dilakukan guna memperoleh pemahaman agar tercapai tujuan dari pelatihan fotografi dan videografi ini. Adapun pelatihan fotografi dan videografi ini akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Agustus 2023. Narasumber yang merupakan praktisi dan ahli dalam bidangnya yaitu Arif Wiyono, S.Sos selaku videography enthusiast dan Anisa Fitrianingrum, S.Sos selaku Fotography Enthusiast.

Kedua narasumber tersebut merupakan praktisi yang sudah lama menekuni bidang fotografi dan videografi. Arif aktif dalam pembuatan film pendek, sedangkan Anisa aktif dalam pengambilan pekerjaan dalam foto pernikahan.



Gambar 3. Informasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pelatihan Fotografi dan Videografi

Keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting karena sebagian besar materi pelatihan mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman dan penjelasan kepada peserta. Langkah ini mengkombinasikan antara praktik dan teori. Jika hanya mengandalkan salah satunya saja, maka akan terjadi ketidakseimbangan. Pemahaman akan teori terlebih dulu sebelum melakukan praktik ibarat sebuah petunjuk arah/pedoman yang harus dimiliki. Setelah itu, melakukan praktik adalah keadaan sebenarnya yang bisa dirasakan dengan mengikuti petunjuk dari teori yang telah diketahui. Saat ditarik garis lurus, akan terlihat bahwa teori dan praktik saling melengkapi. Pemaparan materi juga mengenalkan alat-alat yang digunakan dalam pelatihan fotografi dan videografi ini. Pengenalan alat merupakan strategi selanjutnya untuk bisa menerapkan metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Keberadaan alat seperti handphone, kamera menjadi pengenalan alat kepada masyarakat yang biasa digunakan dalam dunia fotografi dan videografi. Alat ini bisa dimiliki dari masing-masing individu tentu berbeda satu dengan lainnya.

Tahapan dalam pengenalan masing-masing alat tersebut, guna mendapatkan

kesamaan dalam fungsi, tata cara dan langkah yang harus dilakukan guna bisa menggunakan alat untuk fotografi dan videografi secara baik dan maksimal. Tahapan pengenalan alat ini untuk bisa menjadi pengetahuan kepada masyarakat dalam pengoptimalan alat yang dimiliki untuk menunjang dalam menghasilkan foto dan video yang berkualitas dan baik. Sehingga diperoleh hasil untuk bisa di unggah di sosial media dalam rangka pemasaran dan penjualan bisnis online. Alat yang digunakan untuk fotografi dan videografi bisa menggunakan HP dan Kamera. Dimana kedua alat tersebut merupakan alat yang melekat dalam kehidupan sehari-hari dari peserta pelatihan. Seiring waktu dengan perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi dan media komunikasi, memberikan pengaruh pada kemudahan masyarakat dalam memanfaatkan alat-alat tersebut sebagai alat untuk menggunakan sosial media dan mengambil gambar dari produk yang dibisniskan. Teknologi kamera terus berevolusi hingga dapat menyatu dengan perangkat telephone selular atau lebih akrab dikenal smartpone, sehingga lebih praktis dan dapat digunakan kapan saja. Pengguna dapat mengabadikan setiap moment tanpa harus menyiapkan peralatan fotografi untuk mencari moment yang tepat. pencinta fotografi smartphone dimanjakan dengan perkembangan teknologi perangkat kamera yang terdapat didalamnya.

Produsen smartphone berlomba-lomba dalam menghasilkan kualitas kamera mereka, setiap vendor memberikan keunggulan fitur yang dimiliki, hasil gambar dan video yang mampu dihasilkan dari produk mereka, dengan harapan mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat millennial. Dengan kemampuan resolusi pixel kamera yang menyaingi resolusi hasil kamera DSLR, memastikan kepada penggunaannya untuk tangkapan gambar dengan kualitas hasil yang baik dan tanpa harus melalui proses editing software komputer. Hal tersebut memberikan keunggulan lebih bagi penggunaannya, dengan perangkat yang ringan dan mudah dibawa

mampu untuk menghasilkan tangkapan gambar yang berkualitas. Kinerja hardware kamera yang disematkan pada smartphone semakin hari semakin tinggi dengan kualitas hasil gambar yang mampu di tangkap juga semakin memanjakan mata penggunanya, begitu pula pengaruhnya terhadap perekaman video. Video yang dihasilkan oleh smartphone juga mengalami peningkatan terhadap kualitas video yang dihasilkan, bahkan beberapa vendor terkenal berlomba-lomba dalam menghasilkan video berkualitas full High Definition dengan resolusi pixel yang tinggi [12].



Gambar 4. Proses Pemaparan Materi Fotografi dan Videografi

2. Pemaparan Aplikasi Editing Foto dan Video

Perkembangan teknologi tidak lepas, dari perkembangan aplikasi di handphone, baik yang berbasis android maupun yang apple. Maka, sangat penting untuk bisa memberikan materi mengenai aplikasi-aplikasi handphone yang mudah dan memiliki hasil yang maksimal dalam proses editing foto dan video. Hal ini penting untuk dipelajari juga untuk mendukung dan bisa menghasilkan gambar yang sesuai dengan permintaan konsumen. Hal ini menjadi bagian tersulit dalam penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Karena masyarakat dan pelaku bisnis online yang sudah berumur, tentu tidak bisa mempelajari aplikasi fotografi dan videografi secara cepat dan paham dengan berbagai fitur yang ada. Namun, kondisi ini tentu mengharuskan masyarakat harus bisa adaptasi dan belajar dengan teknologi yang baru tersebut. Karena seiring dengan perkembangan teknologi, semakin canggih dan modern juga berbagai alat komunikasi dan aplikasi mengenai

fotografi dan videografi ini. Menjadi tantangan dan keberlanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya mengenai penggunaan aplikasi secara intens bagi masyarakat dan pelaku bisnis online.

Mendukung hasil fotografi dan videografi yang baik, maka diperlukan proses pengeditan, dimana dengan pengeditan melalui aplikasi ini bisa menghasilkan foto yang sesuai dengan harapan dan tujuan. Adapun beberapa aplikasi yang biasa dipakai dalam proses pengeditan berbasis android bisa dipakai di HP seperti [2] :

- a. Canva. Aplikasi ini menyediakan template yang variative dan bisa menghasilkan foto yang kreatif dan menarik. Dengan penggunaan template tersebut bisa menghemat waktu dan dalam proses desain editing foto. Canva juga bisa memberikan control penuh pada desain yang ingin di ubah (foto). Aplikasi canva bisa menambahkan teks, grafik, icon dan elemen lain sesuai dengan keinginan. Dan aplikasi ini bisa memungkinkan untuk menghasilkan file dengan kualitas tinggi.
- b. Snapseed. Aplikasi editing foto dan video ini memberikan fitur dan kemampuan dalam menerapkan efek khusus seperti drama, grunge, dan glamour glow yang bisa memberikan tampilan unik pada foto. Terdapat pula fitur retouching yang bisa memungkinkan untuk menghilangkan noda atau elemen yang mengganggu dari foto gambar yang ada. Selain itu ada opsi pengaturan otomatis yang cerdas untuk bisa memperbaiki foto dengan cepat sebelum melakukan penyesuaian manual lebih lanjut.
- c. VSCO. Aplikasi ini memiliki koleksi filter fotografi yang berkualitas. Dimana dengan berbagai fitur yang ada, bisa lebih eksploratif dalam editing foto dan video. Dimana dalam aplikasi VSCO ini bisa menyesuaikan dari parameter kecerahan, kontras dan suhu warna sesuai dengan manual, serta bisa terhubung dengan komunitas online VSCO untuk bisa

mendapatkan inspirasi dan berbagai karya melalui komunitas tersebut.

Penggunaan berbagai aplikasi yang tersedia tersebut bisa menghasilkan foto dan video yang secara desain visual bisa menarik. Pengenalan aplikasi ini juga menjadi tantangan bagi peserta karena mayoritas pelaku bisnis sudah berumur yang secara penguasaan teknologi kurang cepat dalam pemahaman dan penguasaan aplikasi. Beberapa pilihan yang terdapat di Playstore dan Appstore, secara umum bisa memudahkan pengguna HP untuk menggunakan aplikasi editing video tersebut sesuai dengan kebutuhan[13].

Kendala yang dihadapi para peserta pelatihan dan pelaku bisnis online secara umum adalah mengenai penggunaan aplikasi editing fotografi dan videografi ini. Karena perkembangan teknologi terus berubah dan mengalami perubahan secara massif, maka para pelaku bisnis online dituntut untuk terus mengikuti perubahan tersebut. Maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu media dan sarana untuk bisa memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat secara kontinyu agar bisa diadaptasi dari semua lapisan masyarakat. Hambatan lainnya mengenai penggunaan aplikasi fotografi dan videografi ini pada alat HP dan Kamera. Dimana banyak peserta pelatihan juga masih banyak yang belum paham penggunaan fitur kamera di HP beserta dengan fungsi dan kegunaannya. Terlebih jenis HP juga menjadi kendala selanjutnya, karena beragam jenis HP juga akan berbeda fasilitas dan fitur yang ada didalamnya. Beragam fitur tersebut akan memberikan perbedaan pada hasil foto dan video yang dihasilkan. Ini juga menjadi tantangan bagi peserta dan masyarakat untuk bisa mengenal alat yang dimiliki (HP dan Kamera) beserta pengoptimalan penggunaannya.



Gambar 5. Proses Sosialisasi Aplikasi Yang Digunakan Dalam Fotografi dan Videografi

3. Praktik Foto dan Video

Tahapan terakhir adalah praktik dalam pengambilan foto dan merekam video produk. Dalam hal ini para masyarakat dan pelaku bisnis online diberikan kebebasan dalam mengambil foto dan video produk apapun. Praktik ini untuk mengembangkan kepekaan dan kejelian fotografi dan pengambilan video dalam memanfaatkan angle, cahaya, sudut pandang, hiasan dan juga ornament lainnya guna mendukung hasil gambar dan video yang sesuai dengan tema produk yang diinginkan. Dalam tahapan akhir ini masyarakat dan pelaku bisnis online diarahin untuk bisa menggunakan alat yang dimiliki untuk bisa mengambil foto dan video. Tahapan ini membutuhkan pengalaman dan jam terbang yang tinggi untuk bisa memaksimalkan alat yang dimiliki dalam fotografi dan videografi. Dengan pengalaman tersebut diharapkan masyarakat dan pelaku bisnis online bisa meningkatkan hasil foto dan video dari produk barang dan jasa yang dijual, sehingga bisa memberikan peningkatan minat dari konsumen.

Tahapan selanjutnya adalah praktik foto dan pengambilan video bagi peserta dan masyarakat. Tahapan ini untuk bisa mengaplikasikan apa yang disampaikan narasumber dalam materi mengenai fotografi dan videografi. Konsep praktik dibebaskan untuk bisa pengambilan objek dan sasaran yang bisa dipakai untuk media foto. Hal ini untuk bisa mengasah kemampuan dari peserta agar bisa memanfaatkan benda disekitar serta bisa untuk melatih penataan benda untuk dijadikan foto yang baik dan bagus. Sedangkan para praktik pengambilan video

juga menggunakan alat yang dimiliki oleh peserta, hal ini juga bertujuan untuk bisa memanfaatkan dan memaksimalkan guna dalam proses pengambilan video.

Beberapa fitur yang ada baik dalam foto dan video bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengambilan foto dan video itu sendiri. Komposisi dari warna, cahaya, angle dan juga penambahan benda-benda disekitar objek foto dan video menjadi perhatian dari peserta dalam tahapan praktik ini. Kondisi ini menjadi sangat menunjukkan bahwa dengan pemberian materi dan penjelasan awal mengenai teknik fotografi dan videografi menambah wawasan dan pemahaman peserta untuk bisa menghasilkan karya foto dan video yang memiliki nilai estetika dan keindahan tersendiri. Bekal pemahaman teori dan praktik ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada peserta dalam pengambilan foto dengan alat yang dimiliki, namun bisa menghasilkan karya foto dan video yang optimal.



Gambar 6. Praktik Pengambilan Fotografi dan Videografi

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pelatihan fotografi dan videografi kepada masyarakat, berdampak pada peningkatan pengetahuan, ilmu dan wawasan masyarakat yang memiliki bisnis online. Penggunaan alat seperti handphone, bisa menghasilkan foto dan video yang baik, apabila

digunakan dengan menerapkan teknis dasar dan penggunaan fitur yang ada di handphone. selain itu pengetahuan mengenai cahaya, kontras dan aksesoris dalam pengambilan foto produk juga menjadi wawasan baru bagi masyarakat. Penggunaan aplikasi untuk proses editing masih tahap pengenalan, belum penggunaan secara lengkap. Tahapan tersebut bisa menjadi kegiatan pelatihan lanjutan untuk semakin memberikan keterampilan kepada masyarakat.

Kegiatan ini merupakan pelatihan yang bisa diterapkan di semua lapisan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan semakin kreatifnya masyarakat dalam ikut berbisnis online. Sehingga pelatihan ini bisa terus diterapkan untuk bisa mendampingi masyarakat pelaku bisnis online yang belum bisa mendapatkan pelatihan secara profesional, untuk bisa mendapatkan keterampilan mengenai fotografi dan videografi.

6. Ucapan Terima Kasih

Terdapat beberapa pihak yang mendukung atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan ini. Adapun kami ucapkan terima kasih kepada UIN Raden Mas Said Surakarta terutama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), Kepala Desa Jatisobo, Masyarakat Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo, dan untuk narasumber.

7. Daftar Pustaka

- [1] L. F. Fauzi, S., & Lina, "Peran Foto Produk, Online Customer Review Dan Online Customer Rating Pada Minat Beli Konsumen Di E-Commerce," *J. Muhammadiyah Manaj. Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 21–26, 2021.
- [2] Y. Solihin, S. R., & Fiandra, "Perancangan Handbook Fotografi Produk Menggunakan Smartphone Untuk Pemilik Bisnis Online Di Kabupaten Bandung," *Kreat. J. Karya Tulis, Rupa, Eksp. Dan Inov.*, vol. 3, no. 2, pp. 17–26, 2021.
- [3] M. A. Rizaty, "semakin-banyak-pelaku-usaha-daring-di-indonesia-pada-2022," 2022.
<https://dataindonesia.id/digital/detail/semakin-banyak-pelaku-usaha-daring-di-indonesia-pada-2022>

- [4] L. Sari, W. P., & Irena, “Komunikasi Visual Di Era Digital Melalui Pelatihan Fotografi,” *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 422–430, 2021.
- [5] A. JSP, “Pengertian Dan Teknik Videografi,” 2022.
- [6] T. P. BPS, “Statistik Ecommerce 2022,” Jakarta, 2022.
- [7] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- [8] L. Neuwman, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Indeks, 2013.
- [9] AdminLP2M, “Berikut 6 Manfaat Pengabdian Masyarakat bagi Dosen,” 2021.
- [10] A. Afandi, “Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif,” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- [11] A. Rahmat and M. Mirnawati, “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 06, no. 01, pp. 62–71, 2020.
- [12] E. C. Wahyudi, “Pengambilan Gambar Dalam Pembuatan Video Company Profile Di Cv. Wangsa Evo Abadi (Bakso Abah Killer),” *Progr. Stud. DIV Komput. Multimedia, Fak. Teknol. dan Inform. STIKOM Surabaya*, p. 44, 2018, [Online]. Available: <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/3846/1/15510160005-2018-STIKOM-SURABAYA.pdf>
- [13] O.: Christian, P. Sitorus, and B. Rohanasimbolon, “Penerapan Angle Camera Dalam Videografi Jurnalistik Sebagai Penyampai Berita Di Metro Tv Biro Medan,” *J. Ilm. Ilmu Komun.*, vol. 4, no. 2, pp. 137–150, 2019.